

Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab 'Izhah Al-Nasyi'in)

PENDIDIKAN AKHLAK BAGI REMAJA  
PERSPEKTIF SYEKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI  
(Analisis Materi Dalam Kitab 'Izhah Al-Nasyi'in)

<sup>1</sup>Siti Atiyatul Mahfudoh, <sup>2</sup>Ulva Badi' Rohmawati

<sup>1</sup>IAI Al Khairat Pamekasan, <sup>2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Email: Siti.atiyah.m@gmail.com

**Abstract**

*Moral education for adolescents is very important. Because teenagers are the next Generation who will continue the baton of a nation's struggle. No less important than the moral education given to adolescents, is the moral education material that must be taught to them.*

*This research is a Library research, where the data collection used primary sources in the form of Sheikh Musthafa al-Ghalayaini's monumental work: "'Izhah al-Nasyi'in", and secondary sources in the form of books that have relevance to the preparation of this research, the approach used is a historical approach, tracing the background of Sheikh Musthafa al-Ghalayaini's thoughts on moral education and akhlak education material for adolescents by parsing the factors that triggered the birth of this thought. The data analysis technique used is content analysis. This method is used to analyze the meaning contained in Sheikh Musthafa al-Ghalayaini's thoughts on education and moral education materials for adolescents. Based on the content contained in the thoughts of Sheikh Musthafa al-Ghalayaini, grouping is then carried out with the stages of identification, classification, then interpretation.*

*The result of this research is the characteristics of Sheikh Musthafa al-Ghalayaini's thought are included in the category of thought that stands alone and is different from several other styles of thought, namely, the specifications of fiqh, literature, and philosophy. However, it still adheres to the spirit of the Qur'an and al-Sunnah. The moral education material offered by Sheikh Musthafa al-Ghalayaini, in general, introduces a form of thought that prioritizes the realm of practice in everyday life which emphasizes instilling morals in the soul of children from an early age. This statement does not mean to dismiss theoretical concepts such as the works of other figures in general. However, Sheikh Musthafa al-Ghalayaini's work is a picture of real steps that must be implemented in the context of everyday life.*

**Keywords:** Moral Education Materials, teenagers, 'Izhah al-nasyi'in.

## A. PENDAHULUAN

Secara normatif, pendidikan akhlak sudah ada dalam Al-Quran dan Hadist, tinggal kita merumuskannya secara operasional, sehingga dapat diterapkan baik yang menyangkut perkembangan anak manusia maupun tempat dilaksanakannya pendidikan itu.<sup>1</sup>

Pada kenyataan dilapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan rosulnya. Keadaan pembinaan akhlak semakin terasa diperlukan terutama pada saat dimana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan di bidang iptek. Saat ini misalnya orang akan dengan mudah berkomunikasi dengan apapun yang ada didunia ini, yang baik atau yang buruk, karena ada alat telekomunikasi. Peristiwa baik atau buruk dengan mudah dapat dilihat melalui televisi, internet, faxmile, film, buku-buku, tempat-tempat hiburan yang menyangguhkan adegan maksiat, demikian pula produk obat-obat terlarang, minuman keras dan pola hidup materialistik dan hedonistik semakin menggejala semua ini jelas membutuhkan pembinan akhlak.

Diantara hal yang penting dan perlu diperhatikan adalah materi apa saja yang perlu untuk disampaikan kepada peserta didik utamanya remaja. Mengingat pada masa remaja inilah banyak hal yang perlu diketahui dan dibina agar mereka faham mana akhlak yang terpuji, mana akhlak yang tercela, serta hal apa saja yang perlu mereka tanamkan dalam diri mereka terkait kehidupan yang baik yang berhubungan dengan agama, masyarakat, bangsa, dan negara. Disinilah Syekh Musthafa al-Ghalayaini memberikan

---

<sup>1</sup> A. Mustofa. *Aklak Tasawuf*, (Bandung : C. V. Pustaka Setia,2010),hlm.,20

## Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

uraian yang lengkap tentang materi apa saja yang perlu diajarkan kepada remaja, sekaligus dapat dengan mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### **B. Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam**

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut WHO (*World Health Organization*) masa remaja yaitu berusia antara 10-19 tahun. Dalam peraturan Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 remaja yaitu orang yang berusia antara 10-18 tahun. Sedangkan dalam BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan status belum menikah.

Menurut kemenkes RI, 2015, pada masa remaja pertumbuhan dan perkembangan berkembang sangat pesat baik sisi fisik, intelektual maupun psikologi. Pada masa ini, remaja memiliki rasa ingin tahu yang besar, suka petualangan dan tantangan, berani mengambil resiko akibat perbuatannya tanpa terlebih dahulu berpikir Panjang. Zakiah dradjat menyebutkan pada masa remaja penuh dengan goncangan.<sup>2</sup>

Zakiah Daradjat ada beberapa jenis Pendidikan untuk remaja yaitu pendidikan agama/keimanan, Pendidikan akhlak/Moral, pendidikan intelektual/akal, Pendidikan psikis, Pendidikan social.<sup>3</sup>

Pendidikan keimanan, agama akan memiliki pengaruh pada diri seorang remaja manakala ajaran agama dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari seluruh aspek kehidupan. Sehingga ajaran agama harus menyatu dengan kepribadian seorang remaja agar tercapai kebahagiaan dan ketenangan hidup.

---

<sup>2</sup> Zakiah Dradjat. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang 1971), H. 112

<sup>3</sup> Zulkifli Agus, *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah. Volume 4 Nomor 1 Edisi Juni 2019 P-ISSN: 2541-3686

## Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

Pendidikan akhlak, akhlak merupakan bentuk iman yang terlihat dalam perbuatan, sehingga Pendidikan akhlak yang diberikan kepada remaja hendaknya sesuai antara penjelasan dan bentuk perbuatan orang-orang yang disekitarnya. Untuk membina akhlak terpuji pada remaja, tidak hanya memberi pengertian saja tetapi juga perlu membiasakannya.

Pendidikan intelektual/akal, kemampuan berpikir anak berbeda dengan kemampuan berpikir remaja. Hal ini dikarenakan perkembangan akal mengikuti pertumbuhan fisik seseorang. Hal ini menyebabkan Ketika memberi pengetahuan pada remaja, maka disesuaikan dengan tingkat berpikirnya. Remaja sudah mampu berpikir yang abstrak dari kenyataan yang dilihatnya.

Pendidikan psikis, menurut ahli jiwa ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi mental seseorang yaitu pikiran, kelakuan, perasaan, dan Kesehatan jasmani. Pendidikan agama akan membuat jiwa remaja terasa tentram, damai dan Bahagia.

Pendidikan sosial, Pendidikan social ini sangat penting untuk membekali remaja agar sukses melewati masa remaja, mandiri, dan dihargai dalam lingkungan social.

### **C. Urgensi Pendidikan Akhlak Bagi Remaja**

Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi perilaku remaja yaitu teori instring, teori dorongan, teori insentif, teori atribusi dan teori kognitif. Teori instring dikemukakan oleh medougall berpendapat perilaku remaja dipengaruhi oleh insting, sementara insting merupakan bawaan sejak lahir. Teori dorongan menyebutkan seorang remaja akan berperilaku sesuai dengan dorongan-dorongan tertentu, misal punya kebutuhan tertentu akan mendorong seorang remaja berperilaku untuk memenuhi kebutuhannya. Pada teori insentif ini seseorang berperilaku dipengaruhi oleh adanya hadiah yang diberikan kepada seseorang. Insentif

Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

(reinforcement) di sini ada yang positif dan ada yang negatif, yang positif yaitu hadiah sedangkan insentif negatif berupa hukuman. Pada teori atribusi perubahan tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu dari dalam berupa fisiologi sedangkan faktor eksternal yaitu dari pengalaman, situasi, norma-norma, hambatan dan dorongan. Teori kognitif yaitu teori yang menyatakan bahwa seseorang akan memilih perilaku yang dapat membawa manfaat yang besar dalam dirinya.<sup>4</sup>

Berdasarkan faktor-faktor di atas akan mempengaruhi seorang remaja dalam berperilaku. Sehingga tidak jarang pada masa remaja terjadi perilaku yang menyimpang di antaranya adalah penyalahgunaan NARKOBA, perkelahian, pergaulan bebas dan sebagainya. Penyalahgunaan NARKOBA menjadi seseorang berpotensi untuk melakukan kejahatan-kejahatan lain misal pencurian, penipuan, pemerasan, penggelapan bahkan pembunuhan.<sup>5</sup>

Perkelahian atau tawuran antar pelajar, anak remaja yang ikut-ikutan dalam perkelahian pada umumnya adalah anak-anak yang normal dan berasal dari keluarga yang baik. Mereka melakukan itu dikarenakan untuk mendapatkan perhatian yang lebih, untuk mendapatkan pengakuan yang lebih dari dunia luar, yaitu keluarga dan masyarakat. Perkelahian ini biasanya disebabkan karena memiliki perasaan tersisih, senasib sepenanggungan, dan sebagainya.

Pergaulan bebas dikarenakan banyak faktor salah satunya adalah sebagai akibat rangsangan-rangsangan pornografi baik berupa film, bacaan

---

<sup>4</sup> Bimo Walgito. *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), H. 18.

<sup>5</sup> Muchlish Huda. *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies [Http://Al-Afkar.Com](http://Al-Afkar.Com) Vol. 2, No. 1, January 2019. E-ISSN :2614-4905, P-ISSN :2614-4883

## Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

obrolan-obrolan yang pada akhirnya remaja tersebut berkeinginan mencoba dan mempraktekannya.<sup>6</sup>

Pendidikan islam merupakan bimbingan yang dilakukan seorang dewasa kepada peserta didik agar memiliki kepribadian muslim.

### D. Materi Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*

Adapun materi pendidikan akhlak bagi remaja menurut Syekh Musthafa al-Ghalayaini (1886-1945 M.) dalam kitab *Izhah al-Nasyi'in* adalah sebagai berikut:

#### 1. Akhlak Terpuji

##### Kemajuan

Dalam pandangan Syekh Mushtafa Al-Ghalyaini, sebuah bangsa tidak akan pernah maju kecuali dengan keberanian dan pengorbanan. Beliau menyatakan bahwa remaja adalah generasi penerus yang menentukan kemajuan bangsa.

Senada dengan pendapat ini, Umar bin Ahmad Baraja dalam kitab *Akhlakul Banin* juga mengatakan bahwa remaja/ pemuda adalah generasi penerus bangsa di masa yang akan datang. Di tangan mereka urusan akan diserahkan, maka harus dibekali dengan hal yang mereka butuhkan di masa mendatang.<sup>7</sup>

##### Keikhlasan

Keikhlasan merupakan poin penting dalam setiap amal perbuatan. Ibaratnya amal adalah sebuah jasad, sedangkan keikhlasan merupakan ruh dari jasad tersebut.

---

<sup>6</sup> Sarwono, Sarlito Wirawan. *Problem Remaja Di Kota Besar Dan Alternatif Pemecahannya* (Jakarta: Rajawali, 1981) Hal. 99

<sup>7</sup> Umar Bin Ahmad Baraja, *Akhlak Lil Banin* (Surabaya :Maktabah Ahmad Bin Ahmad Nabhan,T.T.), Hlm.,2

## Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Raudhah* juga menjelaskan bahwa ikhlas ada dua, yaitu ikhlas dalam beramal dan ikhlas dalam mencari pahala. Ikhlas dalam beramal adalah ikhlas yang berarti niat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sedangkan ikhlas dalam mencari pahala, berarti menghendaki keberuntungan di akhirat melalui amal kebajikan. Ikhlas beramal semata karena mendekatkan diri kepada Allah, maka amaliahnya semakin mendekatkan diri kepada Allah. Sedangkan ikhlas untuk mencari pahala, akan menjadikan amalannya diterima dengan pahala melimpah.<sup>8</sup>

### **Kesabaran**

Manusia cerdas adalah orang yang sabar dalam menghadapi berbagai macam kesulitan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an, yang *Artinya: "Allah menyukai orang-orang yang sabar" (QS. Ali Imron:146).*<sup>9</sup>

Sabar itu ada beberapa macam, yaitu: pertama, sabar untuk taat kepada Allah. Kedua, sabar dari larangan-larangan Allah. Ketiga, sabar atas musibah pada benturan pertama.

### **Harapan**

Sesungguhnya harapan dalam suatu usaha dapat mendorong orang untuk maju dan mewujudkan keberhasilan. Mereka tidak ditundukkan oleh lemahnya cita-cita atau sedikitnya harapan.

### **Keberanian**

Keberanian merupakan garis tengah antara sikap pengecut dan ngawur. Keberanian adalah maju dengan penuh keyakinan dan mundur dengan tetap teguh dan penuh perhitungan. Tercapainya suatu keberhasilan pada dasarnya tergantung pada kuat tidaknya keberanian dalam jiwa.

---

<sup>8</sup>Imam Al-Ghazali, *Terjemahan Kitab Raudhah*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), Hlm., 15

<sup>9</sup> Q.S. Ali Imron, 146:59

## Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

Hal senada juga diutarakan oleh Umar bin Ahmad Baraja bahwa keberanian akan mendorong seseorang untuk maju dan meraih keutamaan.<sup>10</sup>

### **Dapat Dipercaya**

Kepercayaan adalah modal utama dalam kehidupan sehari-hari. Seandainya sifat kepercayaan tidak ada, niscaya manusia hidup dalam kegelisahan dan ketakutan. Kepercayaan itu dalam berbagai macam permasalahan sosial, baik yang berhubungan dengan materi seperti perdagangan maupun non materi seperti menyimpan rahasia.

### **Kesederhanaan**

Dalam pandangan Syekh Mushtafa Al-Ghalayaini, kemuliaan itu terdapat dalam kesederhanaan. Kesederhanaan merupakan sikap tengah-tengah dalam setiap persoalan. Sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupannya dan dicontohkan juga oleh para sahabat Nabi dan para salafus sholihin.

### **Kedermawanan**

Kedermawanan adalah menyisihkan sebagian yang dimiliki untuk membantu orang yang sangat membutuhkan. Menanamkan sifat dermawan dalam hati merupakan sikap yang sangat terpuji dan merupakan medan amal bagi orang-orang yang mulia.

### **Melaksanakan Kewajiban**

Melaksanakan kewajiban adalah sifat yang amat terpuji. Sifat itu akan membawa kemanfaatan secara umum dan mereka yang merasakan keuntungannya bukan hanya diri orang itu sendiri, tetapi juga umumnya masyarakat.

Rachmat Djatmika dalam bukunya, sistem ethika Islami (akhlak mulia) memberikan pengertian bahwa wajib menurut ilmu akhlak, adalah

---

<sup>10</sup> Umar Bin Ahmad Baraja, *Akhlak Lil Banin....*, Hlm., 2

sesuatu yang diperintahkan oleh perasaan suci hati nurani untuk berbuat, sebab menurut hati nurani dan undang-undang akhlak perbuatan itu adalah baik dan benar. Apabila kewajiban ini tidak diuraikan, akan mengakibatkan orang lain atau sesuatu yang lain yang mempunyai hak dari pelaksanaan kewajiban tersebut tidak menerima haknya.<sup>11</sup>

### **Menyempurnakan Pekerjaan Dengan Baik**

Menyempurnakan pekerjaan dengan baik, sekalipun agak lambat waktu selesainya, lalu mendapatkan hasil yang sangat baik, adalah lebih mulia dan lebih utama dari pada mengerjakan secara cepat namun hasilnya buruk dan tidak memuaskan.

### **Kemauan**

Kemauan adalah keinginan terhadap engsesuatu dengan disertai usaha untuk mencapainya. Dalam Firman Alloh yang *artinya : sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya. Dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.(Q.S. Ar-Ra'd:11)*<sup>12</sup>

Dari ayat diatas sudah jelas bahwasanya apabila seseorang ingin merubah sesuatu, ingin mencapai apa yang dia inginkan, maka dia harus punya kemauan yang kuat serta berusaha untuk mencapainya.

### **Berusaha Dan Tawakkal**

Dalam segala pekerjaan, besar atau kecil tentunya tidak lepas dari rintangan, kesulitan, dan persoalan. Karena dalam setiap usaha pasti ada rintangannya. Tapi kita harus tetap mempunyai persiapan untuk

<sup>11</sup> Rachmat Djatmika, *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1987), Hlm.,

<sup>12</sup> Q.S. Ar-Ra'd, 11:199

## Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

menghadapinya. Jika persiapan sudah matang, baru kita tawakkal, apapun hasilnya semuanya serahkan kepada Allah. Hal ini sesuai dengan firman Allah yang *artinya* : *Katakanlah, hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapakah (diantara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan (Q. S. Al-An 'am. 135).*<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut diatas jelas bahwa Allah memerintahkan kita untuk berusaha semampu kita sedangkan hasil yang diperoleh semua kita pasrahkan kepada Allah setelah adanya usaha.

### **Percaya Diri**

Menumbuhkan rasa percaya diri dalam jiwa seseorang dapat ditempuh dengan cara membiasakan kemandirian dalam setiap urusan. Hal ini bukan berarti membiarkan mereka berfikir seenaknya sendiri tanpa meminta pertimbangan kepada orang lain. Yang dimaksud mandiri adalah membiasakan berfikir dan bekerja sendiri dengan penuh percaya diri dan pertimbangan yang matang. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, *artinya* : *sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Q. S. At-Tin : 4)*<sup>14</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa manusia adalah makhluk yang paling baik/sempurna dibanding makhluk Allah yang lain. Jadi sudah seharusnya manusia itu bersyukur dan percaya diri

## **2. Akhlak Tercela**

### **Kemunafikan**

---

<sup>13</sup> Q.S. Al-An'am, 135:116

<sup>14</sup> Q.S. At-Tin, 4:478

## Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab 'Izhah Al-Nasyi'in)

Sifat munafik adalah apa yang dikeluarkan oleh mulut dan yang ditampakkan diluar jauh berbeda dengan apa yang terpendam dalam hati. Kemunafikan suatu penyakit yang amat merusak jiwa.

Berkenaan dengan sifat munafik ini dalam dalam hadist disebutkan :

آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ. إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ. وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ. وَإِذَا أُؤْتِمِنَ خَانَ (رواه الشيخان)

*Artinya : Tanda orang munafik itu ada tiga. Apabila berbicara ia dusta, apabila berjanji ia ingkar, apabila dipercaya ia khianat. (H. R. Bukhory-Muslim).<sup>15</sup>*

### **Putus asa**

Keputusaan membuat orang hidup laksana binatang. Dia tidak memahami arti kehidupan melainkan batas makan, minum, dan bersenang-senang. Betapa besar dosa orang yang putus asa. Putus asa adalah kematian dalam hidup dan kesengsaraan setelah mati. Terkait dengan putus asa ini Allah telah berfirman, yang *artinya : janganlah kamu semua berputus asa dari rahmat Allah, sebab sesungguhnya tidak ada yang suka berputus asa dari rahmat Allah itu, melainkan golongan orang-orang kafir. (Q. S. Yusuf : 87)<sup>16</sup>*

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah melarang adanya sifat putus asa, karena itu adalah sifat orang kafir.

### **Kelicikan**

Dari sekian banyak sifat negatif yang dapat merugikan manusia, dan paling berbahaya adalah kelicikan atau sifat pengecut. Untuk menghilangkan sifat pengecut dari dalam hati, jalan satu-satunya adalah menumbuhkan keberanian untuk menjaga harga diri,

---

<sup>15</sup> M. Said, *101 Hadist Tentang Budi Luhur* (Bandung, Al-Ma'arif, 1986), Hlm., 9

<sup>16</sup> Q.S. Yusuf, 87:184

membiasakan kejujuran dalam berbicara serta mengusahakan keberhasilan dalam perjuangan.

### **Bertindak Tanpa Perhitungan**

Bertindak tanpa perhitungan adalah mengerjakan sesuatu tanpa perhitungan lebih dulu, dilakukan sebelum difikirkan secara cermat, dan tidak direnungkan segala akibatnya secara matang. Hal ini akan menyebabkan gagalnya usaha, macetnya pekerjaan, dan terhentinya roda pelaksanaan.

### **Lengah**

Lengah dan waspada merupakan dua sifat yang saling bertentangan dan tidak bisa berkumpul dalam satu tubuh. Kelengahan akan menyebabkan bangsa itu menderita penyakit kebekuan jiwa, ketumpulan otak dan kelemahan semangat.

Senada dengan hal ini Imam Al-Ghazali juga memberikan pendapatnya dalam kitab mukasyafah Al-Qulub bahwa kelengahan menambah penyesalan, kelengahan menghilangkan kenikmatan dan menghalangi penghambaan (kepada Allah), kelengahan menambah kedengkian dan kelengahan akan menambah cela dan kekecewaan.<sup>17</sup>

### **Tertipu Perasaan Sendiri**

Orang yang tertipu perasaan sendiri adalah orang yang berjiwa lemah mereka menganggap diri mereka hebat, bijak, seorang yang berilmu, padahal insting binatang masih mendominasi jiwa mereka. Senada dengan hal ini Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitab Taisir al-Khallak juga memberikan pendapatnya. Menurutnyanya yang dikatakan tertipu adalah jiwa yang mencocoki kepada hawa nafsu dan

---

<sup>17</sup> Imam Al-Ghazali, *Terjemahan Mukasafah Al-Qulub*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1997) Hlm., 33

condong kepada watak yang berbangsa setan. Menurut beliau sifat tertipu akan melahirkan sifat sombong dan mencegah unuk masuk surga.<sup>18</sup>

### **Dusta**

Dusta ialah berkata sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Imam Hafidz Al-Mas'udi juga memberikan pendapatnya dalam kitab *Taisir al-Khallak*. Menurut Beliau sebab dusta adalah mengharapkan kemanfaatan dan menolak bahaya dengan berdusta. Sedangkan bahaya dusta diantaranya adalah orang tersebut akan diremehkan, direndahkan di dunia, dan disiksa di akhirat.<sup>19</sup>

### **Hasud dan Dengki**

Hasud dan dengki terdapat pada jiwa yang kerdil. Dia selalu gelisah jika melihat orang lain senang dan selalu mengharapkan musnahnya kenikmatan yang terdapat pada orang lain.

### **Kemewahan**

Gaya hidup mewah cenderung mrmbuat orang menjadi jahat. Karena kemewahan menjurus pada pemborosan dan mengarah pada kerusakan yang merajalela Pada suatu bangsa Bersumber dari hidup berfoya-foya yang menjangkiti bangsa tersebut. Hidup berfoya-foya dan penuh kemewahan adalah hal yang dilarang.

### **Ambisi**

Ambisi merupakan penyakit kronis yang dapat menggerogoti jiwa. Karena bisa melakukan berbagai cara untuk mencapai ambisinya, baik dengan cara yang benar atau salah. Tentang ambisi ini Yatimin Abdullah juga memberikan pendapatnya. Menurutnya, manusia

---

<sup>18</sup> Hafidz Hasal Al-Mas'udi, *Taisir Al-Khallak* (Surabaya: Al-Hidayah, T.T) Hlm., 29

<sup>19</sup> Ibid,Hlm., 49

hidup tidaklah menyendiri, tetapi berada di tengah-tengah masyarakat. Jika perbuatannya baik, maka dia akan mengecap hasilnya. Begitu juga sebaliknya. Manusia itu tidak dapat berhasil dengan dirinya sendiri tanpa orang lain. Ia sangat memerlukan bantuan orang lain dan pertolongan dari anggota masyarakat.<sup>20</sup>

### 3. Kehidupan Beragama, Berbangsa dan Bernegara Agama

Agama adalah penerang bagi manusia. Tidak ada satupun yang dapat membahagiakan manusia kecuali agama, dan jika manusia meninggalkan agama, atau hanya berpegang pada kulit luarnya saja, maka dia akan celaka.

#### Peradaban

Peradaban adalah perilaku yang dapat membuat orang beradab, sehat fisik dan akal. Peradaban adalah akhlak yang terpuji yang bisa membuahakan kerukunan antar individu, persatuan antar golongan, melahirkan kemajuan negara dan meningkatkan kondisi sosial kemasyarakatan serta mengantarkan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peradaban adalah kajian tentang warisan budaya tinggi. Peradaban membentuk sebuah unit yang memiliki referensi utama. Peradaban mengimplikasikan adanya tatanan sosial, tata nilai ideal. Peradaban yang prosesnya merupakan suatu sejarah adalah suatu cerita pembentukan yang menuju ke arah satu taraf beradab yang diberlakukan dan berlaku. Puncak peradaban adalah wujud kulminasi dari bentuk aplikasi terhadap nilai-nilai yang mapan dan jelas.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), Hlm.,

<sup>21</sup> Nur Hasan, *Sejarah Peradaban Islam* (Pamekasan : Stain Press, 2006), Hlm., 1

### Revolusi Moral

Masyarakat tengah menghadapi penyakit yaitu penyakit kerusakan akhlak, dekadensi moral, kebejatan budi pekerti serta kemerosotan moral. Menurut Said Agil Al Munawwar adanya krisis akhlak ini karena beberapa sebab. Diantaranya adalah, *pertama*, krisis akhlak terjadi karena longgarnya pegangan agama yang menyebabkan hilangnya pengontrol dari dalam. *Kedua*, karena pembinaan moral yang dilakukan orang tua, sekolah dan masyarakat kurang efektif. *Ketiga*, derasnya arus budaya hidup materialistik, hedonistik dan sekularistik. *Keempat*, belum adanya kemauan yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk melakukan pembinaan akhlak bangsa.<sup>22</sup>

Dan untuk mengatasi krisis akhlak ini dapat dilakukan dengan berbagai cara. Diantaranya adalah *pertama*, pendidikan akhlak dapat dilakukan dengan menetapkan pelaksanaan pendidikan agama, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. *Kedua*, dengan mengintegrasikan antara pendidikan dan pengajar. *Ketiga*, harus didukung oleh kerjasama kelompok dan usaha yang sungguh-sungguh dari orangtua, sekolah, dan masyarakat. *Keempat*, sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan yang bernuansa religius. *Kelima*, pendidikan akhlak harus menggunakan seluruh kesempatan berbagai sarana termasuk teknologi modern.<sup>23</sup>

### Pembaharuan

Setiap makhluk hidup pasti mengalami pembaharuan dalam setiap masa tertentu. Andaikata tidak ada pembaharuan, pasti makhluk hidup tidak akan bisa bertahan hidup sampai puluhan tahun.

---

<sup>22</sup> Said Agil Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta : Ciputat Press,2003),Hlm.,35-37

<sup>23</sup> Ibid.,Hlm.,41-42

## Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

Pembaharuan itu sangat diperlukan di segala bidang termasuk pendidikan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pembaharuan dapat diartikan sebagai perubahan radikal untuk perbaikan bidang sosial, politik, agama di masyarakat atau negara.<sup>24</sup>

### **Rakyat dan Pemerintah**

Pemerintah adalah bagian dari bangsa, hanya saja pemerintah mempunyai tugas-tugas khusus. Pemerintah senantiasa mengharap bantuan rakyat untuk mengukuhkan kekuatannya.

Pemerintah adalah lembaga yang bertugas menentukan kebijakan dan melaksakannya untuk mencapai tujuan negara. Pemerintah adalah pelaksana kebijakan umum. Pemerintah yang baik adalah yang melayani kepentingan rakyatnya. Pemerintah yang baik adalah sebuah kerangka mendasar dimana semua kegiatan berjalan dengan baik dan menghasilkan kesejahteraan secara adil. Pemerintah yang baik menjamin hak masyarakat umum untuk mendapatkan fasilitas kesehatan, pendidikan dan fasilitas sosial lainnya. Tanpa suatu pemerintahan yang baik, sulit untuk mencapai dan menjamin peningkatan kualitas sosial, ekonomi dan politik suatu bangsa.<sup>25</sup>

### **Nasionalisme**

Nasionalisme atau rasa kebangsaan yaitu mencintai tanah air dengan sungguh-sungguh dan berusaha untuk kemaslahatan negara dan bangsanya. Rela mengorbankan jiwa dan raganya dengan tujuan agar tanah airnya hidup mulia dan terhormat.

### **Kemerdekaan**

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta : Balai Pustaka,1990),Hlm.,735

<sup>25</sup> Umaruddin Masdar,Dkk, *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik*, (Yogyakarta : Lkis, 1999), Hlm.,133-134

## Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

Kemerdekaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kemerdekaan diartikan dengan bebas, lepas, keadaan berdiri sendiri, tidak terjajah lagi. Kebebasan adalah hak suatu bangsa.<sup>26</sup>

Kemerdekaan dimasa modern ini bisa diartikan dengan memperoleh pendidikan yang bagus, pendidikan yang benar, sehingga manusia itu menjadi orang yang berjiwa suci bersih, berpegang teguh kepada segala macam sifat yang mulia dan utama, menjauhkan diri dari semua sifat kerendahan dan kehinaan. Kemerdekaan bisa dalam segala hal yaitu kemerdekaan pribadi, kemerdekaan bermasyarakat dan berbangsa.

### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan ibarat ruh yang menggerakkan kehidupan bangsa. Bila pemimpin rusak, maka rusak pulalah suatu bangsa, begitu juga sebaliknya. Seseorang belum bisa dikatakan sebagai pemimpin sejati kecuali telah memenuhi syarat-syarat menjadi seorang pemimpin yaitu, mempunyai pemikiran cerdas, berwawasan luas, bisa mengendalikan diri, berhati tulus dan bersih, berperilaku baik, dermawan dan suka membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi rakyatnya.

### **Kritik Dan Sanjungan**

Orang yang tertipu oleh dirinya sendiri pasti merasa senang jika mendapat pujian. Sedangkan orang yang berhati bijak, dia tidak suka dipuji. Karena orang yang memuji itu pasti hanya menyebutkan yang baik-baik saja dan menyembunyikan sisi buruknya. Ia lebih senang mendapat kritikan yang sehat dan membangun.

### **Fanatisme**

---

<sup>26</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Hlm.,735

Fanatisme adalah keyakinan (kepercayaan) yang terlalu kuat terhadap sesuatu. Fanatisme merupakan hak setiap individu. Siapapun boleh berfanatik terhadap golongan dan keyakinan yang dianutnya asalkan tidak erleihan dan merugikan diri sendiri dan orang lain.

#### **Para Pewaris Bumi**

Seluruh umat dimuka bumi ini adalah para pelayan Allah SWT. Mereka diperintahkan untuk bekerja dan berkarya untuk kemakmuran bumi. Barang siapa yang berbakti dengan baik, maka Allah SWT akan melapangkan orang tersebut untuk memegang kekuasaan dimuka bumi ini. Jika tidak, maka Allah SWT akan mencabut kekuasaan orang tersebut dengan paksa.

#### **Tragedi Pertama**

Yang dimaksud dengan judul diatas adalah adanya rintangan yang datangnya pertama kali. Dikala kita mulai mengusahakan sesuatu yang hendak kita tuju. Jadi makna diatas adalah rintangan yang pertama.

#### **Tunggulah Saat Kehancuran**

keberhasilan suatu pekerjaan itu apabila diserahkan kepada orang yang berkompeten di bidangnya. Bila suatu pekerjaan maka tunggulah detik-detik kehancurannya.

#### **Wanita**

Wanita diciptakan untuk bekerja sama dengan kaum pria dalam mengarungi bahtera kehidupan, hanya saja keduanya mempunyai tugas tertentu yang kadang tidak bisa diambil alih oleh yang lain. Posisi wanita dalam tatanan sosial berbeda-beda menurut perbedaan zaman dan lingkungan. Diantara mereka ada yang sudah maju, ada juga yang terbelakang. Kemajuan suatu bangsa,

tergantung wanitanya. Jadi seharusnya wanita mempunyai bekal yang cukup untuk mendidik anak-anak mereka sebagai generasi penerus bangsa.

#### **Kemaslahatan Umum**

Kemaslahatan umum adalah kebaikan yang dirasakan oleh orang banyak. Syekh Musthafa Al-Ghalayaini memberikan nasehat kepada remaja mengenai hal ini. Diantaranya adalah : *pertama*, jangan mencontoh golongan yang hendak mencari keuntungan untuk pribadinya sendiri, lebih-lebih kalau sampai merugikan umat dan tanah airmu, kerugian itu baik besar atau kecil. *Kedua*, jangan melakukan sesuatu perbuatan semata-mata mengharapkan pujian sesama manusia, baik orang biasa maupun orang penguasa. Dahulukanlah kepentingan umum serta masyarakat ramai, bukan kepentingan pribadi. *Ketiga*, peliharalah dirimu dengan hati-hati, jangan terjerumus dalam golongan yang lebih mementingkan diri sendiri, sehingga mengabaikan kepentingan umat.

#### **Tolong Menolong**

Tolong menolong merupakan persoalan yang mutlak harus dilakukan secara timbal balik. Karena berbuat baik kepada orang lain berarti telah mengukir rasa cinta dalam hati orang yang dibantu. Tingkatan tolong menolong yang paling rendah adalah membantu orang lain dengan tujuan agar orang lain membalas bantuan tersebut saat dibutuhkan. Sedangkan tingkatan tertinggi adalah tolong menolong yang dilakukan tanpa pamrih.

#### **Kemuliaan**

Sebagian besar orang menganggap dirinya mulia. Mereka beranggapan bahwa kemuliaan adalah nilai materi yang melimpah dan penampilan fisik yang sehat dan meyakinkan. Padahal

Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

kemuliaan itu hanya dimiliki oleh orang yang berakhlak terpuji, beriman, berilmu, mampu memberikan semangat pada orang lain dan senantiasa berbakti pada bangsa dan negara dengan sepenuh hati.

### **Kebahagiaan**

Kebahagiaan adalah sesuatu yang relatif. Kebahagiaan bukanlah sesuatu yang baik yang disepakati semua orang. Tapi, kebahagiaan itu adalah sesuatu yang baik menurut orang yang memandangnya. Kebahagiaan sejati adalah kesederhanaan dalam aktifitas yang bersifat duniawi dan upaya maksimal untuk memenuhi kewajiban yang bersifat ukhrowi serta menekan hati agar jauh dari sifat-sifat yang tidak terpuji dengan berpatokan pada nilai-nilai kebajikan dan norma-norma agama.

Imam Al-Ghazali dalam kitab *raudhoh* juga mengatakan tentang kebahagiaan. menurut beliau seluruh kebahagiaan dan amalan-amalan yang saleh yang ada pada diri kita, hanya pada dua perkara. Pertama, kesehatan dan kesucian kalbu dari segala hal selain Allah swt.

### **KESIMPULAN**

Materi pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Syekh Musthafa al-Ghalayaini, secara umum memperkenalkan bentuk pemikiran yang memprioritaskan ranah praktik dalam kehidupan sehari-hari. Karya Syekh Musthafa al-Ghalayaini ini merupakan gambaran langkah nyata yang harus terimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Konsep materi yang ditawarkan oleh Syekh Musthafa al-Ghalayaini sangat relevan untuk diperkenalkan, diajarkan, dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-

**Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)**

hari. Setiap materi ditulis berurutan dengan penjelasan yang konkrit. Ada akhlak terpuji, akhlak tercela, dan akhlak dalam kehidupan beragama dan bernangsa. Latar belakang kitab ini dikarang juga menjadi perbandingan untuk kita, sehingga kita bisa mengkaji berdasarkan keadaan yang terjadi saat ini. Sehingga materi yang ada di dalam kita ini bisa dengan mudah untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam upaya membentuk kepribadian remaja agar menjadi pribadi-pribadi yang tangguh, mapan, dan bertanggung jawab terhadap diri dan lingkungannya harus dimulai sedini mungkin dengan menanamkan akhlak dalam jiwa mereka sehingga meresap dengan sempurna dan tertanam kuat dalam jiwa mereka.

Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Baraja, Umar Bin Ahmad. T.T. *Akhlak Lil Banin*. Surabaya: Maktabah Ahmad Bin Ahmad Nabhan.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djarmika, Rachmat. 1987. *Sistem Ethika Islami (Akhlak Mulia)*. Surabaya: Pustaka Islam.
- Dradjat, Zakiah. 1971. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghazali (al), Imam. 1993. *Terjemahan Kitab Raudhah*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Ghazali (al), Imam. 1997. *Terjemahan Mukasafah Al-Qulub*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Hasan, Nur. 2006. *Sejarah Peradaban Islam*. Pamekasan : Stain Press.
- Huda, Muchlish. 2019. *Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Al-Afkar, Journal For Islamic Studies [Http://Al-Afkar.Com](http://Al-Afkar.Com) Vol. 2, No. 1, E-ISSN :2614-4905, P-ISSN :2614-4883
- M. Said, 1986. *101 Hadist Tentang Budi Luhur*. Bandung, Al-Ma'arif.
- Mas'udi (al), Hafidz Hasal. T.T. *Taisir Al-Khallak*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Munawwar (al), Said Agil. 2003. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Mustofa, A. 2010. *Aklak Tasawuf*. Bandung : C. V. Pustaka Setia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1981. *Problem Remaja Di Kota Besar Dan Alternatif Pemecahannya*. Jakarta: Rajawali.
- Umaruddin Masdar, Dkk. 1999. *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik*. Yogyakarta: Lkis.
- Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Offset.

Siti Atiyatul Mahfudoh, Ulva Badi' Rohmawati, Pendidikan Akhlak Bagi Remaja Perspektif Syekh Musthafa Al-Ghalayaini (Analisis Materi Dalam Kitab *'Izhah Al-Nasyi'in*)

Zulkifli, Agus. 2019. *Konsep Pendidikan Islam Bagi Remaja Menurut Zakiah Daradjat*. Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah Volume 4 Nomor 1 P-ISSN : 2541-3686.